

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yang dipakai adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, tujuan memakai jenis penelitian tersebut yaitu guna memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi peneliti akan mengumpulkan data dari orang yang bersangkutan (Orangtua siswa) tentang bagaimana membentuk karakter pendidikan Islam anak dalam keluarga.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif. Tujuan memakai pendekatan penelitian tersebut yaitu untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi peneliti akan mengumpulkan data dari orang yang bersangkutan (Orangtua siswa) tentang bagaimana membentuk karakter pendidikan Islam anak dalam keluarga. Penelitian kualitatif dicirikan oleh dua fitur utama: pertama, sebagian besar bersifat deskriptif; kedua, data yang diperoleh terutama bersifat verbal daripada numerik. Ketiga, proses lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Keempat, makna yang mendasari informasi yang diamati ditekankan. Dengan demikian, penelitian ini akan dapat mendeskripsikan pendidikan Islam di rumah yang dapat berdampak pada karakter anaknya.

B. *Setting* Penelitian

Setting Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti. Objek penelitian tidak diberikan perlakuan tertentu dalam konteks penelitian alamiah ini. Lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian beradakan di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperuntukkan peneliti guna melaksanakan penelitiannya diselaraskan melalui masa pelaksanaan penelitian

C. Subyek Penelitian

Orang tua, Siswa, dan tokoh agama di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara merupakan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mengacu pada jenis pembahasan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang diteliti.

Peneliti mengambil 12 Orang dari 4 dukuh yang ada di Desa Nalumsari. Berikut perinciannya :

No	Nama	Dukuh	Usia
1	M. Alif Noviansyah	Nalum RT 04 RW 02	17
2	Jesika Rizqi Anggraini	Nalum RT 04 RW 02	15
3	Dwi Ernawati	Nalum RT 04 RW 02	16
4	Eka Putra Pratama	Nalum RT 04 RW 02	17
5	Ulis Setiawati	Nglau RT 2 RW 5	17
6	Atiya Namira Azmi	Nglau RT 2 RW 5	17
7	Rahma Kumala Dewi	Nglau RT 2 RW 5	16
8	Lingga Dwi Aditya	Gerjen RT 5 RW 4	15
9	Akbar Dimas Prayoga	Gerjen RT 5 RW 4	15
10	Kirana Larasati	Gerjen RT 5 RW 4	15
11	Zakiyyatun Najwa Khilda	Penagon RT 3 RW 6	17
12	M. Aril Usman	Penagon RT 3 RW 6	17

Subjek penelitian yang telah disebutkan di atas sangat penting dalam penelitian ini karena mereka akan memberikan informasi dan dukungan tentang bagaimana keluarga di Desa Nalumsari, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, dalam membentuk karakter islami anak.

D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat supaya data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penyusunannya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yakni :

1. Data Primer

Keterangan primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli, yakni data yang diperoleh lewat pengamatan, tanya jawab serta instrumen lainnya. Bersumber tersebut terdiri atas :

- a. Ayah serta Ibu
- b. Saudara

- c. Tokoh Agama
2. Data Sekunder

Keterangan sekunder yakni keterangan yang dikumpulkan peneliti pada beberapa sumber yang adanya. Biasanya keterangan tersebut diraih dari perpustakaan atau dari sumber lainnya yang dianggap valid melalui topik yang ditelitinya. Pada penelitian tersebut bersumber pada :

 - a. Perpustakaan IAIN Kudus
 - b. Literasia IAIN Kudus
 - c. Google cendekia
 - d. Kantor Desa

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara penghimpunan keterangan yakni aksi yang amat pokok pada penelitian sebab maksud pokok pada penelitian ini yakni memperoleh keterangan. Adapun cara penghimpunan keterangan pada penelitian tersebut yakni diantaranya:

1. Observasi

Proses pengumpulan pengetahuan atau data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian yang diteliti disebut observasi. Pengamatan dan dokumentasi metodis terhadap komponen-komponen yang muncul sebagai gejala dalam subjek penelitian disebut observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari kejadian-kejadian yang terjadi secara rutin dan untuk menginformasikan tujuan investigasi yang telah ditetapkan.¹
2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang, yang dalam penelitian disebut sebagai pewawancara dan responden, dengan tujuan mengumpulkan data dan menggali informasi yang diharapkan. Ada tiga kategori untuk wawancara:²

 - a. Wawancara Terstruktur

Ketika peneliti sudah yakin dengan informasi yang dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, pengumpul data menggunakan alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden dalam

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia), 168

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 231-233.

wawancara terstruktur ini menerima seperangkat pertanyaan yang sama, yang kemudian dicatat oleh peneliti. Beberapa responden dapat menjadi pengumpul data dengan menggunakan wawancara terstruktur ini. Untuk memastikan bahwa setiap pewawancara memiliki kemampuan yang sama, calon responden harus mendapatkan pelatihan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah diskusi bebas di mana peneliti menggunakan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan, bukan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur sering digunakan untuk penelitian awal atau untuk mengumpulkan pengetahuan langsung tentang masalah yang sedang diteliti. Karena mereka tidak yakin dengan data yang tepat yang akan mereka dapatkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih memperhatikan apa yang dikatakan oleh responden

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur ini termasuk dalam jenis wawancara mendalam, yang memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ini dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat responden, atau orang yang diwawancarai, tentang pemikirannya. Selama proses wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama, tetap fokus, dan mendokumentasikan perkataan responden. Karena wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, maka terlebih dahulu akan disusun petunjuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kemudian memberikannya kepada responden untuk dijawab. Tujuan menggunakan kuisisioner ini sama dengan yang lainnya yaitu untuk memperoleh informasi dari subyek yang kita tuju.

4. Dokumentasi

Dokumen Word adalah sumber dokumentasi. Rekaman peristiwa masa lalu disebut dokumen. Dokumen biasanya berbentuk kata-kata tertulis, gambar, atau media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan alat bantu dari observasi dan wawancara. Temuan penelitian yang disertai dengan dokumentasi akan lebih dapat dipercaya.³

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan kata-kata seperti uji keterpercayaan dan ketergantungan, yang tidak digunakan dalam penelitian kuantitatif, untuk menguji keabsahan data.⁴

1. Uji Kredibilitas

Di antara metode lainnya, gunakan analisis kasus negatif, triangulasi, meningkatkan ketekunan penelitian, dan memperpanjang pengamatan untuk menilai keandalan data penelitian kualitatif, serta *membercheck*.

a. Perpanjangan pengamatan

Karena peneliti masih dipandang sebagai orang luar pada fase awal penelitian mereka, informasi yang diberikan belum lengkap, sehingga membutuhkan lebih banyak observasi untuk memastikan apakah data yang diberikan sudah akurat. Ketika ada ketidakakuratan dalam data, peneliti terus melakukan observasi lebih luas dan mendalam hingga data yang tepat ditemukan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menjadi lebih gigih berarti melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Urutan kejadian dan keakuratan data akan terdokumentasikan dengan baik dan metodis dengan cara ini. Membaca banyak referensi atau memeriksa makalah yang berkaitan dengan temuan penelitian dapat membantu peneliti menjadi lebih gigih dengan memungkinkan mereka untuk memverifikasi kebenaran fakta yang mereka peroleh.

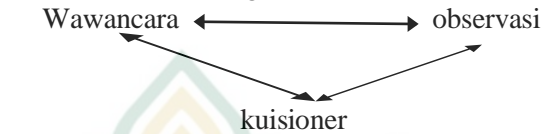
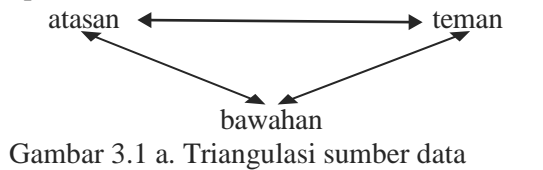
c. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi mengacu pada proses verifikasi informasi dari beberapa sumber pada

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 240

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 269-277

waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Sebagai hasilnya, terdapat triangulasi waktu, metode pengumpulan data, dan sumber.



Gambar 3.3 c. Triangulasi Waktu penghimpunan keterangan

1) Triangulasi sumber data

Untuk memverifikasi keandalan data, data yang diterima dari berbagai sumber diperiksa dengan menggunakan proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber data.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Untuk menilai keandalan data, data dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda diperiksa silang dengan menggunakan teknik triangulasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan melalui tehnik melaksanakan verifikasi melalui tanyajawab ataupun yang lainnya atas kurun waktu yang berlainan. Tujuan dilakukan dalam waktu yang berbeda adalah untuk mengetahui apabila suatu waktu ada data yang berbeda.

d. Analisis Kasus negatif

Kasus-kasus yang bertentangan dengan temuan penelitian dianggap sebagai kasus negatif. Ketika melakukan analisis kasus negatif, penyelidik mencari informasi yang menyimpang dari data yang ditemukan. Data yang ditemukan dapat dipercaya jika tidak ada data

yang bertentangan.

e. *Membercheck*

Membercheck adalah proses membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data atau tidak.

2. *Uji dependability*

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengevaluasi prosedur studi yang lengkap. Sering kali, peneliti dapat menyediakan data tetapi tidak melakukan proses studi di lapangan. Hal ini perlu untuk menguji ketergantungan peneliti. Penelitian tidak dapat dipercaya atau kredibel jika prosedurnya tidak diikuti tetapi datanya ada. Oleh karena itu, pengujian dependabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan prosedur penelitian.

G. Teknik Analisis Data

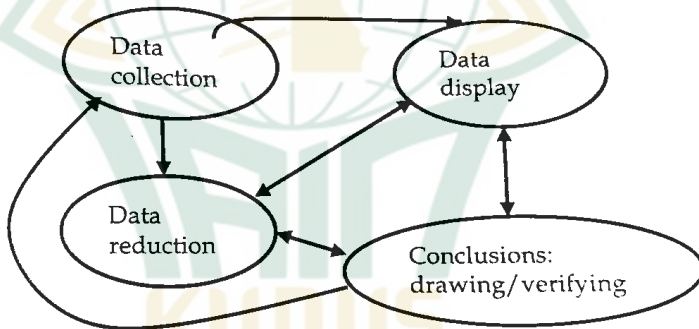
Bogdan mendefinisikan "analisis data" sebagai "proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang materi-materi tersebut dan memungkinkan Anda untuk mempresentasikan apa yang Anda temukan kepada orang lain" dalam hal analisis data kualitatif. Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain agar dapat dipahami dan kesimpulannya dapat diinformasikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data. Mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data.

Menurut Susan Stainback, "proses penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengolahan data. Hipotesis dan klaim hanya dapat dikembangkan dan dinilai sehubungan dengan identifikasi, pemeriksaan, dan pemahaman hubungan dan konsep yang ditemukan dalam data Anda. Langkah penting dalam proses penelitian kualitatif adalah analisis data. Untuk mengembangkan dan menilai hipotesis, analisis digunakan untuk memahami konsep dan hubungan dalam data. Menurut Spradley (1980), "Semua jenis analisis membutuhkan cara berpikir. Ini menggambarkan proses metodis dalam membedah sesuatu untuk mengidentifikasi komponen-komponen penyusunnya,

keterkaitannya, dan hubungannya dengan keseluruhan. Menemukan pola adalah seni analisis. Semua jenis penelitian membutuhkan analisis sebagai gaya berpikir. Ini adalah analisis metodis dari sesuatu untuk memastikan bagian-bagian penyusunnya, keterkaitannya, dan hubungannya dengan keseluruhan. Menemukan pola adalah tujuan dari analisis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses metodis untuk mencari dan mengumpulkan data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengkategorian data, membedahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mensintesiskan data, mengumpulkannya ke dalam pola, memutuskan pola mana yang signifikan dan akan diselidiki lebih lanjut, dan menarik kesimpulan yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah proses pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, Gambar 3. 4 a menampilkan model interaktif yang digunakan dalam analisis data..⁵



Gambar 3.4 a. Komponen dalam analisis data

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Ketika melakukan penelitian, masalah mungkin muncul dan sejumlah besar data dikumpulkan dari lapangan. Hal ini membuat data harus dianalisis dengan cepat melalui reduksi data. Mereduksi data meliputi penyederhanaan informasi, memilih temuan studi yang relevan, memusatkan perhatian pada temuan-temuan yang signifikan, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 247-250

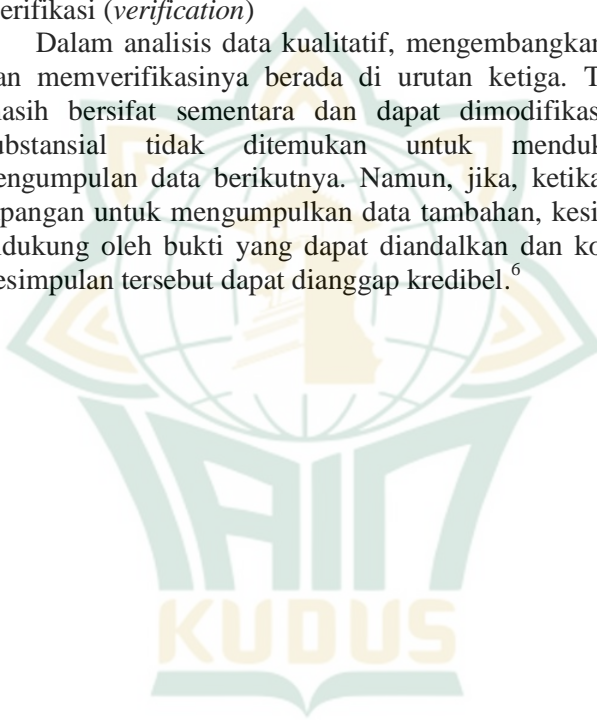
terkumpul kemudian akan dipilih dan dipadatkan berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan materi yang tidak relevan akan dibuang.

2. Penyajian data (*data display*)

The next stage is to present the data after it has been reduced. Data presentation in qualitative research can take several forms, including flowcharts, infographics, correlations between categories, and succinct descriptions. Narrative text is the format most frequently employed in qualitative research to provide data.

3. Verifikasi (*verification*)

Dalam analisis data kualitatif, mengembangkan kesimpulan dan memverifikasinya berada di urutan ketiga. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika bukti substansial tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika, ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan awal didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan koheren, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶



⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 252